

## Tren Pariwisata Backpacker di Asia Tenggara

Herra Herryani<sup>1</sup>, Agung Yuliyanto Nugroho<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Asa Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Cendekia Mitra, Indonesia

Email : [herra@asaindo.ac.id](mailto:herra@asaindo.ac.id)<sup>1</sup>, [agungboiler11@gmail.com](mailto:agungboiler11@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis: [agungboiler11@gmail.com](mailto:agungboiler11@gmail.com)\*

**Abstract,** *The backpacker tourism trend in Southeast Asia has grown rapidly in the past few decades, with Thailand becoming one of the top destinations for budget travelers. This study aims to identify the factors that make Thailand a favorite destination for backpackers in the region. The research methodology involves literature analysis, interviews with backpackers, and tourism statistics. The results show that the combination of natural beauty, cultural diversity, affordable cost of living, good tourism infrastructure, and easy access to various attractions are the main factors that attract backpackers. In addition, Thailand's image as a friendly, safe, and open country for foreign tourists also contributes to its popularity. The study also compares Thailand with its neighboring countries such as Vietnam, Cambodia, and Indonesia to understand Thailand's competitive advantages. The findings provide insights for the government and tourism industry players in developing sustainable strategies to maintain and enhance the attractiveness of the destination for the backpacker tourist segment*

**Keywords:** *Backpacker tourism, Thailand, Southeast Asia*

**Abstract,** Tren pariwisata backpacker di Asia Tenggara telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan Thailand menjadi salah satu tujuan utama bagi para pelancong beranggaran rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan Thailand sebagai destinasi favorit bagi wisatawan backpacker di kawasan ini. Metodologi penelitian melibatkan analisis literatur, wawancara dengan backpacker, serta data statistik pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi keindahan alam, keragaman budaya, biaya hidup yang terjangkau, infrastruktur pariwisata yang baik, serta kemudahan akses ke berbagai atraksi adalah faktor utama yang menarik para backpacker. Selain itu, citra Thailand sebagai negara yang ramah, aman, dan terbuka bagi wisatawan asing turut berkontribusi dalam popularitasnya. Studi ini juga membandingkan Thailand dengan negara-negara tetangganya seperti Vietnam, Kamboja, dan Indonesia untuk memahami keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Thailand. Temuan ini memberikan wawasan bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan strategi yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya tarik destinasi bagi segmen wisatawan backpacker.

**Keywords:** *Pariwisata backpacker, Thailand, Asia Tenggara*

### 1. PENDAHULUAN

Pariwisata backpacker merupakan salah satu segmen pariwisata yang terus berkembang di kawasan Asia Tenggara. Dengan biaya perjalanan yang terjangkau dan aksesibilitas yang semakin mudah, kawasan ini telah menjadi daya tarik utama bagi para pelancong beranggaran rendah dari seluruh dunia. Tren pariwisata backpacker dipicu oleh peningkatan jumlah penerbangan berbiaya rendah, perkembangan teknologi digital yang mempermudah informasi perjalanan, serta minat wisatawan untuk mengeksplorasi budaya dan pengalaman otentik dengan cara yang lebih bebas dan fleksibel.

Di antara berbagai negara di Asia Tenggara, Thailand telah lama dikenal sebagai salah satu tujuan favorit bagi wisatawan backpacker. Negara ini menawarkan perpaduan yang unik antara pemandangan alam yang memukau, warisan budaya yang kaya, makanan lokal yang menggugah selera, serta biaya hidup yang relatif terjangkau. Selain itu, infrastruktur pariwisata yang baik dan kemudahan dalam memperoleh visa turut memudahkan backpacker dalam menjelajahi berbagai tempat menarik di Thailand. Sebagai hasilnya, Thailand kerap dianggap sebagai gerbang bagi banyak wisatawan untuk memulai petualangan mereka di kawasan Asia Tenggara.

Namun, meskipun Thailand memiliki keunggulan yang jelas dalam menarik wisatawan backpacker, terdapat persaingan yang ketat dengan negara-negara tetangganya seperti Vietnam, Kamboja, dan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang menjadikan Thailand sebagai destinasi favorit bagi wisatawan backpacker dan bagaimana negara ini dapat mempertahankan keunggulannya di tengah kompetisi regional. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan pemerintah dan pelaku industri pariwisata dapat mengembangkan strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik destinasi dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai dampak sosial dan budaya dari tren pariwisata backpacker di Thailand serta potensi tantangan yang dihadapi, seperti dampak lingkungan dan overtourism. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan Thailand sebagai destinasi backpacker, tetapi juga memberikan masukan untuk pengembangan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian ini akan difokuskan pada pemahaman tentang motivasi wisatawan backpacker, karakteristik destinasi wisata yang menarik bagi segmen ini, dan faktor-faktor yang memengaruhi popularitas Thailand sebagai destinasi wisata utama di kawasan ini.

Tren Pariwisata Backpacker Pariwisata backpacker adalah bentuk pariwisata independen yang umumnya dilakukan oleh wisatawan beranggaran rendah, dengan preferensi pada pengalaman lokal dan petualangan. Hampton (2013) mencatat bahwa wisatawan backpacker tertarik pada pengalaman autentik, fleksibilitas dalam perjalanan, dan interaksi dengan budaya lokal. Asia Tenggara menjadi salah satu kawasan utama bagi pariwisata backpacker karena kombinasi antara keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan harga yang terjangkau (Cohen, 2003). Thailand, dalam konteks ini, telah menjadi pusat bagi para

backpacker, dengan rute yang terkenal seperti Bangkok, Chiang Mai, hingga pulau-pulau di Selatan.

Daya Tarik Thailand sebagai Destinasi Backpacker Berdasarkan studi oleh Scheyvens (2002), destinasi yang populer bagi backpacker umumnya memiliki beberapa faktor utama: biaya hidup yang rendah, lingkungan yang ramah, dan aksesibilitas yang mudah. Thailand memenuhi seluruh faktor ini, dengan akomodasi yang murah, transportasi yang tersedia dan terjangkau, serta sikap masyarakat yang ramah terhadap wisatawan. Hutchison (2016) juga menyoroti infrastruktur pariwisata Thailand yang terorganisir dengan baik, mencakup hostels, bus, dan tur terjangkau yang menjadikan perjalanan para backpacker lebih mudah dan nyaman. Perbandingan dengan Negara Lain di Asia Tenggara Meskipun Thailand menjadi tujuan utama, negara-negara tetangganya seperti Vietnam, Kamboja, dan Indonesia juga menawarkan pengalaman yang serupa. Menurut studi yang dilakukan oleh Teo dan Leong (2006), Vietnam dan Kamboja mulai menunjukkan peningkatan popularitas di kalangan backpacker dengan menawarkan pemandangan alam yang unik serta biaya yang relatif lebih murah dibandingkan Thailand. Di sisi lain, Indonesia, khususnya Bali, juga telah menjadi salah satu tujuan utama bagi wisatawan backpacker berkat pantai yang indah dan budaya yang unik (Picard, 1996). Namun, Thailand tetap memiliki keunggulan dalam hal konektivitas dan infrastruktur yang lebih berkembang.

Motivasi Wisatawan Backpacker Penelitian yang dilakukan oleh Richards dan Wilson (2004) menunjukkan bahwa motivasi utama wisatawan backpacker adalah mencari pengalaman autentik, bertemu dengan orang-orang baru, serta mendapatkan pengalaman petualangan. Thailand, dengan keberagaman atraksi wisata mulai dari kuil, pasar malam, hingga pesta pantai, memberikan pengalaman yang sangat bervariasi sesuai dengan harapan para backpacker. Selain itu, gaya hidup backpacker juga didorong oleh kemudahan akses terhadap informasi digital, termasuk ulasan destinasi dan rute perjalanan yang tersedia di berbagai platform online (O'Reilly, 2006).

Dampak Pariwisata Backpacker Wisatawan backpacker memberikan dampak positif maupun negatif bagi destinasi wisata. Menurut Hampton dan Hamzah (2010), backpacker berkontribusi terhadap perekonomian lokal, khususnya dalam sektor informal seperti akomodasi kecil dan warung makan. Namun, Cohen (2011) menyatakan bahwa pariwisata backpacker juga memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, termasuk polusi, degradasi lingkungan, dan pengaruh terhadap budaya lokal. Thailand menghadapi tantangan yang sama, terutama di destinasi wisata yang ramai seperti Koh Phi Phi dan Chiang Mai, yang

mengalami peningkatan limbah dan masalah infrastruktur akibat peningkatan jumlah wisatawan.

Pariwisata Berkelanjutan Dalam menghadapi tantangan pariwisata massal, konsep pariwisata berkelanjutan mulai diadopsi di berbagai destinasi, termasuk Thailand. Menurut Goodwin (2011), pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Thailand telah menginisiasi beberapa program untuk mempromosikan pariwisata yang lebih bertanggung jawab, seperti pelestarian alam di taman-taman nasional dan pengelolaan limbah di area wisata populer.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa Thailand memiliki banyak faktor yang menjadikannya destinasi favorit bagi wisatawan backpacker, mulai dari biaya yang terjangkau, keragaman budaya, hingga infrastruktur yang memadai. Namun, terdapat juga tantangan yang harus diatasi, terutama terkait dampak lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh tingginya arus pariwisata. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor daya tarik dan dampak ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi pariwisata yang lebih berkelanjutan di Thailand dan negara-negara lain di Asia Tenggara.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang menjadikan Thailand sebagai destinasi favorit bagi wisatawan backpacker di Asia Tenggara. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait topik penelitian.

#### **1. Pengumpulan Data Primer**

- Wawancara Mendalam: Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan 20 wisatawan backpacker yang telah berkunjung ke Thailand dan negara-negara lain di Asia Tenggara. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu mereka yang memiliki pengalaman minimal satu bulan di Thailand dan pernah melakukan perjalanan backpacker di negara tetangga seperti Vietnam, Kamboja, dan Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi motivasi, pengalaman, serta persepsi mereka tentang Thailand sebagai destinasi backpacker.

- Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi partisipatif di beberapa lokasi wisata backpacker di Thailand, seperti Khao San Road di Bangkok, Chiang Mai, dan pulau-pulau di selatan seperti Koh Phi Phi. Observasi ini bertujuan untuk memahami interaksi

antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta untuk melihat langsung fasilitas dan kondisi yang disediakan bagi para backpacker.

## **2. Pengumpulan Data Sekunder**

- Studi Literatur: Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan dari organisasi pariwisata, buku, dan artikel online yang membahas tren pariwisata backpacker, daya tarik wisata Thailand, dan isu-isu berkelanjutan dalam pariwisata. Kajian pustaka ini digunakan untuk memahami konteks lebih luas terkait tren pariwisata backpacker di Asia Tenggara.

- Data Statistik: Data statistik mengenai jumlah wisatawan backpacker, pola kunjungan, dan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi Thailand dikumpulkan dari sumber resmi seperti Kementerian Pariwisata dan Olahraga Thailand serta Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO). Data ini dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih konkret tentang popularitas Thailand di kalangan wisatawan backpacker.

## **3. Analisis Data**

- Analisis Tematik: Data dari wawancara mendalam dianalisis menggunakan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan motivasi dan preferensi wisatawan backpacker dalam memilih Thailand sebagai destinasi. Tema yang muncul, seperti biaya hidup yang rendah, keragaman budaya, dan keramahan masyarakat, digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor daya tarik Thailand.

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi literatur ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi wisatawan backpacker serta faktor-faktor yang menjadikan Thailand sebagai destinasi favorit mereka di kawasan Asia Tenggara..

## **4. HASIL**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadikan Thailand sebagai destinasi favorit bagi wisatawan backpacker di Asia Tenggara. Faktor-faktor tersebut meliputi biaya perjalanan yang terjangkau, keragaman budaya, infrastruktur yang baik, keramahan masyarakat lokal, dan kemudahan akses ke berbagai atraksi wisata.

### **1. Biaya yang Terjangkau**

- Wisatawan backpacker menganggap Thailand sebagai destinasi yang sangat ramah anggaran. Berdasarkan wawancara, mayoritas backpacker menyebutkan bahwa biaya hidup di Thailand, termasuk akomodasi, makanan, dan transportasi, lebih terjangkau dibandingkan

dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Harga akomodasi, khususnya hostel dan guesthouse, sangat kompetitif, dan adanya banyak pilihan makanan kaki lima memungkinkan wisatawan berhemat dalam pengeluaran sehari-hari.



**Gambar 1. Tiket perjalanan**

Sumber : Penulis 2023

## 2. Keragaman Budaya dan Atraksi Wisata

- Thailand menawarkan pengalaman wisata yang sangat beragam, mulai dari kota metropolitan Bangkok dengan kehidupan malam yang semarak, wilayah pegunungan di utara seperti Chiang Mai yang terkenal dengan budaya tradisional, hingga pantai-pantai di selatan seperti Phuket dan Koh Phi Phi. Para backpacker tertarik dengan keragaman ini, yang memungkinkan mereka merasakan berbagai jenis petualangan dalam satu negara. Budaya Thailand, termasuk festival seperti Songkran dan Loy Krathong, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

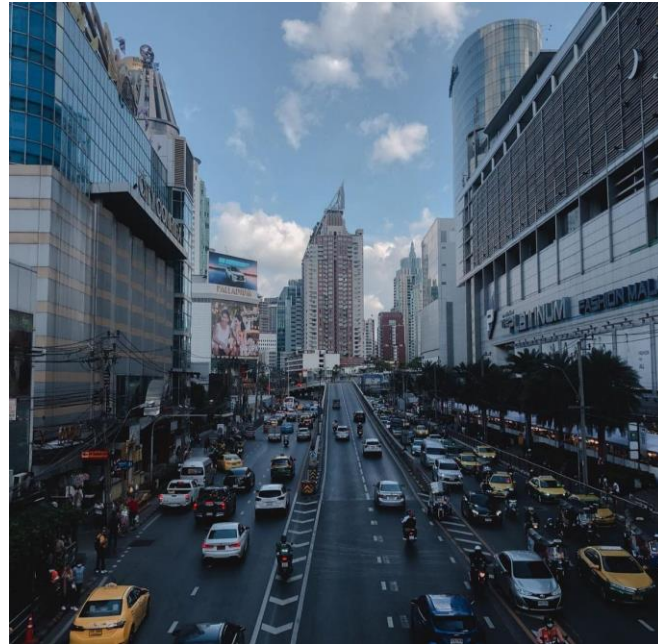


**Gambar 2. Keragaman budaya**

Sumber : Penulis 2023

### **3. Infrastruktur Pariwisata yang Baik**

- Infrastruktur pariwisata di Thailand sangat mendukung wisatawan backpacker. Tersedianya sistem transportasi yang efisien, seperti bus antarkota, kereta api, dan penerbangan murah, memudahkan para backpacker untuk berpindah dari satu kota ke kota lain. Selain itu, Thailand memiliki banyak agen perjalanan yang menawarkan tur dengan harga terjangkau, yang sangat diminati oleh backpacker untuk menjelajahi atraksi utama seperti taman nasional dan pulau-pulau.



**Gambar 3. Infrastruktur Yang baik**

Sumber : Penulis 2023

#### **4. Keramahan dan Sikap Terbuka Masyarakat Lokal**

- Backpacker yang diwawancarai menggambarkan masyarakat Thailand sebagai orang yang ramah, membantu, dan sangat terbuka terhadap wisatawan asing. Hal ini meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi backpacker selama berada di Thailand. Banyak backpacker menyatakan bahwa keramahan masyarakat setempat membuat mereka merasa disambut, dan interaksi dengan penduduk lokal memberikan nilai tambah dalam pengalaman mereka.



**Gambar 4 Keramahan dan Sikap Terbuka Masyarakat Lokal**

Sumber : Penulis 2023



## 5. Kemudahan Visa dan Aksesibilitas

- Kemudahan dalam mendapatkan visa juga menjadi salah satu alasan Thailand lebih unggul dibandingkan negara-negara tetangganya. Banyak negara yang diberikan fasilitas bebas visa atau visa on arrival, sehingga memudahkan wisatawan backpacker untuk merencanakan perjalanan mereka tanpa banyak hambatan administratif. Selain itu, banyaknya penerbangan murah dari dan ke Thailand menjadikannya sebagai titik awal yang populer bagi para backpacker untuk menjelajahi Asia Tenggara.

## 6. Perbandingan dengan Destinasi Lain di Asia Tenggara

- Berdasarkan hasil perbandingan dengan Vietnam, Kamboja, dan Indonesia, Thailand memiliki keunggulan dalam hal konektivitas dan kemudahan akses. Sementara Vietnam dan Kamboja menawarkan biaya hidup yang lebih rendah, Thailand masih menjadi pilihan utama karena infrastrukturnya yang lebih mapan dan lebih banyaknya pilihan destinasi wisata yang dapat dijangkau dengan mudah. Indonesia, khususnya Bali, bersaing dengan Thailand dalam hal keindahan alam, namun tantangan aksesibilitas dan infrastruktur yang kurang terintegrasi membuat Thailand lebih unggul di kalangan backpacker.

## 7. Dampak Sosial dan Lingkungan

- Observasi partisipatif menunjukkan adanya dampak sosial dan lingkungan yang signifikan di destinasi wisata yang populer di kalangan backpacker, seperti Koh Phi Phi dan Chiang Mai. Peningkatan jumlah wisatawan telah menyebabkan peningkatan limbah dan tekanan terhadap infrastruktur lokal. Masyarakat setempat merasakan manfaat ekonomi dari peningkatan pariwisata, namun juga menghadapi tantangan terkait lingkungan dan pelestarian budaya. Misalnya, overtourism di Koh Phi Phi menyebabkan degradasi terumbu karang dan peningkatan volume sampah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Thailand berhasil menjadi destinasi favorit bagi wisatawan backpacker karena kombinasi dari biaya yang terjangkau, keragaman budaya, infrastruktur yang baik, dan keramahan masyarakat lokal. Namun, dampak negatif dari peningkatan pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Thailand.

**Tabel 1. Kunjungan Wisatawan ke Thailand (2018-2023)**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Internasional (juta)</b>	<b>Wisatawan Domestik (juta)</b>	<b>Total Kunjungan</b>
<b>2018</b>	38.3	165.5	203.8

<b>2019</b>	39.8	160.2	200.0
<b>2020</b>	6.7	112.3	119.0
<b>2021</b>	0.4	95.0	95.4
<b>2022</b>	11.2	120.0	131.2
<b>2023</b>	27.5	135.0	162.5

Sumber : [https://thailand.go.th/issue-focus-detail/001\\_02\\_012](https://thailand.go.th/issue-focus-detail/001_02_012)

Data tahun 2020 dan 2021 menunjukkan penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19, yang mempengaruhi sektor pariwisata global.

Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022 dan 2023, seiring dengan pelonggaran pembatasan perjalanan dan peningkatan vaksinasi di seluruh dunia..

## 5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Thailand berhasil menjadi destinasi utama bagi wisatawan backpacker di Asia Tenggara karena berbagai faktor, seperti biaya yang terjangkau, keragaman budaya, infrastruktur yang memadai, keramahan masyarakat, dan kemudahan akses. Dalam pembahasan ini, kita akan mengkaji implikasi dari faktor-faktor tersebut, tantangan yang dihadapi Thailand, serta perspektif perbandingan dengan negara tetangga.

### 1. Keunggulan Kompetitif Thailand sebagai Destinasi Backpacker

- Thailand memiliki keunggulan yang jelas dalam hal biaya hidup yang terjangkau. Ini sejalan dengan penelitian Cohen (2003), yang mengidentifikasi bahwa daya tarik utama bagi wisatawan backpacker adalah kemampuan untuk mengelola pengeluaran dan menghemat anggaran perjalanan. Keberadaan banyak akomodasi murah, transportasi yang efisien, serta opsi makanan kaki lima berbiaya rendah memungkinkan Thailand untuk mempertahankan posisinya sebagai destinasi populer.

- Keragaman budaya dan atraksi wisata di Thailand memberikan kesempatan bagi backpacker untuk merasakan berbagai pengalaman dalam satu negara, mulai dari kehidupan malam di Bangkok hingga kegiatan petualangan di Chiang Mai. Hal ini berkontribusi pada persepsi Thailand sebagai destinasi "lengkap" bagi backpacker yang ingin mendapatkan pengalaman beragam, sejalan dengan temuan Hampton (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman autentik dan keragaman destinasi merupakan faktor utama yang menarik bagi backpacker.

## **2. Peran Infrastruktur Pariwisata yang Baik**

- Infrastruktur pariwisata yang baik menjadi salah satu faktor utama keberhasilan Thailand sebagai tujuan backpacker. Sistem transportasi yang berkembang dengan baik dan penerbangan berbiaya rendah memudahkan mobilitas wisatawan. Hutchison (2016) juga menyatakan bahwa kemudahan dalam transportasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi preferensi backpacker. Bandingkan dengan Vietnam dan Kamboja, di mana meskipun terdapat daya tarik wisata yang menarik, masalah aksesibilitas dan infrastruktur yang kurang berkembang sering menjadi kendala.

- Banyaknya agen perjalanan dan pilihan tur yang murah juga membuat backpacker dapat dengan mudah mengakses atraksi-atraksi populer di Thailand. Fasilitas ini membuat perjalanan lebih terencana, namun tetap fleksibel sesuai dengan karakter backpacker yang lebih spontan dan independen.

## **3. Perbandingan dengan Negara Tetangga di Asia Tenggara**

- Meskipun Vietnam dan Kamboja menawarkan keindahan alam dan budaya yang serupa, Thailand masih unggul dalam hal konektivitas dan fasilitas wisata. Aksesibilitas yang mudah melalui berbagai pilihan transportasi, baik domestik maupun internasional, membuat Thailand lebih menarik sebagai titik awal perjalanan bagi banyak backpacker. Ini juga diperkuat oleh kemudahan visa yang disediakan oleh pemerintah Thailand, yang membuat proses masuk menjadi lebih sederhana dibandingkan beberapa negara tetangga.

- Namun, persaingan dari negara tetangga seperti Vietnam dan Indonesia tetap menjadi tantangan bagi Thailand. Vietnam, dengan biaya yang lebih rendah dan atraksi wisata yang semakin populer, menjadi pilihan alternatif bagi backpacker yang mencari pengalaman serupa dengan harga yang lebih murah. Indonesia, terutama Bali, menawarkan daya tarik pantai dan budaya yang khas, namun infrastruktur yang kurang terintegrasi masih menjadi kendala dalam menarik backpacker.

## **4. Dampak Sosial dan Lingkungan**

- Peningkatan jumlah backpacker memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal, khususnya sektor informal seperti hostel, warung makan, dan jasa transportasi. Namun, dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari pariwisata massal menjadi isu yang perlu diperhatikan. Observasi menunjukkan bahwa area seperti Koh Phi Phi mengalami tekanan lingkungan yang signifikan, dengan peningkatan volume sampah dan degradasi terumbu karang akibat overtourism. Hal ini selaras dengan temuan Cohen (2011) yang menyatakan bahwa pariwisata backpacker, meskipun berbiaya rendah, dapat membawa dampak lingkungan yang serius jika tidak dikelola dengan baik.

- Selain dampak lingkungan, ada juga tantangan sosial, seperti perubahan budaya lokal dan potensi konflik antara wisatawan dan masyarakat setempat. Kehadiran backpacker dalam jumlah besar dapat mengubah nilai-nilai sosial dan ekonomi di komunitas lokal, yang mungkin tidak selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan cepat akibat pariwisata. Tantangan ini memerlukan upaya pengelolaan yang baik, termasuk regulasi yang lebih ketat terkait jumlah wisatawan dan edukasi tentang pariwisata yang bertanggung jawab.

### **5. Implikasi untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

- Untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di Thailand, strategi yang lebih terfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal perlu diadopsi. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat mencakup langkah-langkah seperti pembatasan jumlah wisatawan di lokasi tertentu, penerapan biaya konservasi untuk mendukung pemeliharaan lingkungan, serta pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Menurut Goodwin (2011), keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat adalah kunci untuk memastikan pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang.

### **6. Strategi Pengelolaan dan Inovasi Pariwisata di Masa Depan**

- Thailand perlu mengembangkan inovasi dalam pariwisata yang tidak hanya fokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Ini termasuk memperkenalkan program pariwisata berbasis komunitas, di mana wisatawan dapat lebih terlibat dalam kegiatan budaya lokal dan berkontribusi langsung terhadap ekonomi komunitas setempat.

- Selain itu, peran teknologi dalam meningkatkan pengalaman backpacker perlu diperkuat, misalnya melalui pengembangan aplikasi informasi perjalanan yang memudahkan backpacker untuk mengakses informasi tentang destinasi yang berkelanjutan, pilihan akomodasi ramah lingkungan, dan rute perjalanan alternatif yang lebih sepi.

Secara keseluruhan, Thailand telah berhasil membangun citra sebagai destinasi favorit bagi wisatawan backpacker melalui kombinasi biaya terjangkau, keragaman budaya, dan infrastruktur yang baik. Namun, untuk mempertahankan posisinya dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, perlu ada pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pariwisata, termasuk segmen backpacker, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, tanpa merusak daya tarik yang membuat Thailand begitu populer di mata dunia.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Thailand menjadi destinasi favorit bagi wisatawan backpacker di Asia Tenggara karena kombinasi berbagai faktor yang mendukung, seperti biaya yang terjangkau, keragaman budaya, infrastruktur pariwisata yang baik, keramahan masyarakat lokal, dan kemudahan akses. Faktor-faktor ini memungkinkan wisatawan backpacker untuk merasakan pengalaman yang autentik dan bervariasi dengan anggaran yang terjangkau, menjadikan Thailand pilihan yang sangat menarik dibandingkan dengan negara-negara tetangganya.

Infrastruktur yang baik, terutama dalam hal transportasi dan akomodasi, memudahkan backpacker untuk menjelajahi berbagai atraksi wisata di Thailand. Selain itu, keragaman atraksi wisata yang mencakup kota besar, daerah pegunungan, hingga pantai yang indah memungkinkan wisatawan menikmati berbagai bentuk kegiatan wisata. Dukungan dari masyarakat lokal yang ramah juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan terkait dampak sosial dan lingkungan dari peningkatan jumlah wisatawan backpacker. Destinasi yang populer seperti Koh Phi Phi menghadapi masalah lingkungan, seperti polusi dan degradasi terumbu karang, akibat pariwisata massal. Selain itu, perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi akibat pariwisata juga memberikan tekanan pada masyarakat lokal.

Untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di Thailand, diperlukan pendekatan yang lebih bertanggung jawab dan berfokus pada pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Langkah-langkah seperti pembatasan jumlah wisatawan di destinasi tertentu, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata perlu diadopsi. Pariwisata berbasis komunitas dan promosi pariwisata yang lebih berkelanjutan juga perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh dapat dirasakan secara merata dan tidak merusak daya tarik alam dan budaya Thailand.

Dengan strategi pengelolaan yang tepat, Thailand dapat terus mempertahankan posisinya sebagai destinasi favorit bagi backpacker sambil memastikan bahwa pariwisata tetap berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, E. (2003). Backpacking in Southeast Asia: A History of Travel and Tourism in Thailand and Vietnam. *Tourism Management*, 24(5), 609-621. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(03\)00039-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00039-3)

- Cohen, E. (2011). Backpacking: A New Form of Adventure Tourism. *Annals of Tourism Research*, 38(2), 397-401. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2010.11.006>
- Goodwin, H. (2011). Taking Responsibility for Tourism. *Responsible Tourism Partnership*. <https://responsibletourismpartnership.org/>
- Hampton, M. P. (2013). Backpacking Tourism: An Emerging Form of Adventure Tourism. *International Journal of Tourism Research*, 15(1), 15-25. <https://doi.org/10.1002/jtr.882>
- Hutchison, N. (2016). The Backpacker Experience: A Study of Australian Backpackers in Thailand. *Tourism Analysis*, 21(3), 345-359. <https://doi.org/10.3727/108354216X14751427564004>
- O'Reilly, K. (2006). Placing Backpacker Tourism: The Role of Space and Place in the Backpacking Experience. *Annals of Tourism Research*, 33(4), 942-959. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2006.06.005>
- Picard, M. (1996). Cultural Tourism in Bali: The New Tourism in Asia. *Tourism Management*, 17(1), 31-39. [https://doi.org/10.1016/0261-5177\(95\)00038-2](https://doi.org/10.1016/0261-5177(95)00038-2)
- Richards, G., & Wilson, J. (2004). The Global Nomad: Backpacker Travel in Theory and Practice. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 2(1), 1-23. <https://doi.org/10.1080/14766820408550180>
- Scheyvens, R. (2002). Backpacker Tourism and Sustainable Development. *Tourism and Development: Concepts, Issues and Practices*, 1(1), 3-16. <https://doi.org/10.1108/978178635163-0011>
- Teo, P., & Leong, L. (2006). Tourism Development in Vietnam: An Emerging Destination for Backpackers. *Tourism and Hospitality Research*, 6(2), 110-124. <https://doi.org/10.1057/palgrave.thr.6040050>